

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas pendidikan dan lulusan seringkali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang menjadi tanggung jawab sekolah. SMK N di Kabupaten Kudus merupakan sekolah yang ada di Kabupaten Kudus. Siswa yang masuk ke SMK N di Kabupaten Kudus harus mempunyai nilai yang memadai. Sedangkan dari segi output SMK N di Kabupaten Kudus menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai gardan terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pendidikan. Berkaitan dengan hal di atas maka guru akan menjadi bahan permasalahan dan terutama berkaitan dengan kinerja guru tersebut. Kinerja guru akan bermakna jika selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya kearah yang lebih baik, sehingga kinerja guru yang dilakukan sekarang akan lebih baik dari kinerja guru kemarin. Untuk itu, kinerja guru harus selalu ditingkatkan, terutama guru yang mengajarkan tentang Kebutuhan manusia tidak hanya kebutuhan ekonomi yang bersifat material saja tetapi juga kebutuhan sosial, karena setiap orang tidak mungkin hidup sendiri atau hanya memikirkan diri sendiri.

Usaha meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi tanpa prioritas perbaikan kualitas guru merupakan hal yang tidak mungkin. Menyimak pendapat di atas yang

lebih penting dilakukan adalah bagaimana menjadikan profesi guru ekonomi sebagai jabatan yang terhormat dan membanggakan dalam masyarakat. Hal ini disebabkan ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi, karena mata pelajaran ekonomi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berkegiatan, dengan cara mengenalkan berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih secara adil dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan siswa mulai dari lingkungan terkecil sampai lingkungan yang lebih luas.

Peningkatan prestasi siswa perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa 2017:39). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan pada kenyataan masa kini dan ke depan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan karena pengaruh dari luar. Perubahan dari dalam ditimbulkan oleh perubahan sistem, nilai-nilai, norma-norma dan perilaku dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Secara lebih spesifik perubahan dari dalam visi, misi, tujuan dan lebih jauh terjadi perubahan dengan adanya penambahan peralatan baru, perubahan pengembangan

kegiatan, perubahan dalam tingkat pengetahuan, perubahan keterampilan, sikap dan perilaku para guru serta pegawai. Sedangkan pengaruh karena pengaruh dari luar diakibatkan oleh adanya interaksi organisasi dengan lingkungan, baik pada waktu menerima masukan, pada saat proses, pada waktu memberikan control, dan memberikan evaluasi.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang paling strategis. Guru merupakan sumber daya manusia yang karena komitmennya yang tinggi mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta Proses Belajar Mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan faktor penting bagi peningkatan kinerja guru. Charles dalam Mulyasa (2017:41) menyatakan bahwa *“competency as rational performance which satisfactory meets the objective for a desired condition”*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kepemimpinan mencakup perilaku-perilaku kepala sekolah dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah, memantau, mendampingi, dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran, membangun iklim akademik, dan memfasilitasi terjadinya komunikasi antar warga sekolah. Kepemimpinan dapat terjadi secara langsung (*direct instructional leadership*) ataupun tidak langsung (*indirect instructional leadership*) (Sulistyorini, 2013:12). Kepemimpinan secara langsung terjadi ketika kepala sekolah bekerja dengan para guru dan staf lainnya untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Sedangkan kepemimpinan secara tidak

langsung terjadi ketika kepala sekolah memberikan kemudahan dan mendorong para guru dan staf untuk mengembangkan diri, melakukan pengambilan keputusan secara bersama-sama, dan mengubah tata nilai serta visi sekolah yang mengarah kepada peningkatan kualitas pembelajaran.

Upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru. Guru yang kompeten secara profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya. Dasar profesionalisme adalah kompetensi. Arti kompetensi adalah karakter mendasar dari seseorang yang menyebabkannya sanggup menunjukkan kinerja efektif atau superior di dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pengertian kompetensi tersebut terdiri dari tiga hal, yaitu adanya kemauan tindakan, kecerdasan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tentang fenomena yang terjadi pada guru-guru SMK Negeri di Kabupaten Kudus, bahwa terdapat kecenderungan kurang maksimalnya kinerja guru sebagaimana data di bawah ini:

Tabel 1.1
Kegiatan Kepengawasan Sekolah Tentang Kinerja Guru Pada Tingkat SMK Negeri Di Kabupaten Kudus

No	Kinerja Guru	Persentase
1	Penerapan Strategi Belajar yang Bervariasi	83,00
2	Penerapan Struktur Kegiatan Pembelajaran yang Efektif	74,00
3	Perbaikan Kinerja Mengajar Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	78,00
4	Pengembangan Silabus Belum Melakukan Analisis Konteks	86,00

Sumber : Laporan Kepengawasan Sekolah Tahun 2018-2019

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai kurang maksimalnya kinerja guru pada tingkat SMK di Kabupaten Kudus sebesar 86,00 persen. Artinya nilai tingkat kinerja guru sebesar 86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada tingkat SMK di Kabupaten Kudus masih belum bisa mencapai 100 persen.

Reserach gap penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu pada H. Matori (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Moh Arifin (2017) menyatakan bahwa Kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Narsih Prodi (2018) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru..

Pratiwi Indah Sari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap terhadap kinerja guru. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrohim (2019) menyatakan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja Guru.

Suyusman, Omar Hendro, Diah Isnaini Asiati (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Berbeda dengan penelitian Hosan, Dadi Komardi, dan Harry P. Panjaitan (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti mengambil penelitian **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU MELALUI KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GURU SMK DI KABUPATEN KUDUS.**

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai kurang maksimalnya kinerja guru pada tingkat SMK di Kabupaten Kudus sebesar 86,00 persen. Artinya nilai tingkat kinerja guru sebesar 86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada tingkat SMK di Kabupaten Kudus masih belum bisa mencapai 100 persen. Berdasarkan uraian latar belakang dan pengamatan penulis, maka pertanyaan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

- 1.2.1. Bagaimanakah kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru SMK N di Kabupaten Kudus?
- 1.2.2. Bagaimanakah kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru SMK N di Kabupaten Kudus?
- 1.2.3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMK N di Kabupaten Kudus?
- 1.2.4. Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMK N di Kabupaten Kudus?
- 1.2.5. Bagaimanakah pengaruh kepuasan berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMK N di Kabupaten Kudus?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut ini.

- 1.3.1. Menganalisis pengaruh positif kompetensi profesional terhadap kepuasan kerja guru SMK N di Kabupaten Kudus.
- 1.3.2. Menganalisis pengaruh positif kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru SMK N di Kabupaten Kudus.
- 1.3.3. Menganalisis pengaruh positif kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMK N di Kabupaten Kudus
- 1.3.4. Menganalisis pengaruh positif kepemimpinan terhadap kinerja guru SMK N di Kabupaten Kudus.
- 1.3.5. Menganalisis pengaruh positif kepuasan terhadap kinerja guru SMK N di Kabupaten Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut ini.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kompetensi profesional, kepemimpinan terhadap kinerja melalui kepuasan kerja guru SMK N di Kabupaten Kudus.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan keustakaan, baik ditingkat fakultas maupun tingkat universitas serta sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya.

